

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Tanah Bumbu**

### *Factors Affecting the Development of Agriculture Sub-sector in Tanah Bumbu District*

**Ayu Pertiwi**

Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat  
[nyutiwi@gmail.com](mailto:nyutiwi@gmail.com)

#### **Abstract**

*The purposes of this research are (1) To understand the effect of production, land area, and human resources to the development of the agriculture sub-sector in Tanah Bumbu District; (2) Which sub-sector is the most important to the development of the agriculture sub-sector in Tanah Bumbu District.*

*The object of this research is three sub-sectors in Tanah Bumbu District (agriculture, forestry, and fishery). The method of this research is a regression analysis of panel data with the Common Effect model.*

*The result of this research that production, land area, and human resources both individually (partial) and together have a positive effect and significant to the development of the agriculture sub-sector in Tanah Bumbu District. The forestry sub-sector gives the most positive contribution to the development of the agriculture sub-sector in Tanah Bumbu District.*

**Keywords:** *Production, Land Area, Human Resources, The Development of Agriculture Sub-sector*

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk (1) Mengetahui bagaimana pengaruh produksi, luas lahan dan tenaga kerja terhadap perkembangan sub sektor pertanian di Kabupaten Tanah Bumbu; (2) Sub sektor manakah yang paling berperan terhadap perkembangan sub sektor pertanian di Kabupaten Tanah Bumbu.

Objek penelitian ini adalah 3 sub sektor di Kabupaten Tanah Bumbu (pertanian, kehutanan dan perikanan). Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan model *Common Effect*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi, luas lahan dan tenaga kerja secara individual (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan sub sektor pertanian di Kabupaten Tanah Bumbu. Sub sektor kehutanan yang paling berperan secara positif terhadap perkembangan sub sektor pertanian di Kabupaten Tanah Bumbu.

**Kata Kunci:** *Produksi, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Perkembangan Sub Sektor Pertanian*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya pada sektor pertanian. Dalam sektor ini meliputi pertanian tanaman pangan, perikanan laut dan budidaya, tanaman perkebunan, peternakan,

dan kehutanan. Hasil-hasil komoditas pertanian tersebut sangat berperan penting dalam memberikan sumbangan nilai tambah dan proses pembangunan ekonomi Negara Indonesia. Kabupaten Tanah Bumbu menjadi penyumbang padi terbesar di Kalimantan Selatan. Hal tersebut berdasarkan dari hasil evaluasi tanaman pangan Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Selatan menyebutkan bahwa Kabupaten tanah Bumbu merupakan penyumbang terbesar di Kalimantan Selatan.

Sektor pertanian memiliki kontribusi terhadap pembangunan terutama di daerah, salah satunya di Kabupaten Tanah Bumbu. Pembangunan ekonomi daerah erat kaitannya dengan industrialisasi dan peran sektor pertanian, hal ini menandakan bahwa terdapat peluang bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan pertanian sebagai salah satu yang berpengaruh terhadap pembangunan perekonomian daerah khususnya pada daerah Kabupaten Tanah Bumbu, baik bagi sumber bahan makanan, sumber bahan mentah untuk industri, penyedia lapangan pekerjaan, sumber devisa serta sebagai pasar barang dan jasa bagi hasil produksi dari produk-produk lain. Disamping itu sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama yang berperan terhadap Produk Domestik Regional Bruto, selain sektor-sektor lainnya.

Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan mempunyai peran yang cukup vital di Kabupaten Tanah Bumbu, selain menyerap banyak tenaga kerja juga memberikan andil terhadap perekonomian Kabupaten Tanah Bumbu, jika dilihat lebih dalam menurut sub sektor maka usaha tanaman perkebunan tahunan dan tanaman pangan merupakan penyumbang nilai tambah terbesar. Ekspansi perkebunan kelapa sawit dalam beberapa tahun belakangan ini turut memberikan andil ekonomi yang cukup signifikan, akan tetapi pada tahun 2016 terjadi kenaikan kontribusi sub sektor tanaman pangan yang cukup tajam yang disebabkan upaya Pemerintah Daerah yang tengah konsen mewujudkan swasembada pangan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dirumuskan sebuah masalah dalam penelitian tentang bagaimana pengaruh produksi, luas lahan dan tenaga kerja terhadap perkembangan sub sektor pertanian di Kabupaten Tanah Bumbu dan sub sektor pertanian manakah yang paling berperan terhadap perkembangan pertanian di Kabupaten Tanah Bumbu.

Tujuan penelitian dari rumusan masalah yang telah ada adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor (produksi, luas lahan dan tenaga kerja) terhadap perkembangan sub sektor pertanian di Kabupaten Tanah Bumbu dan untuk mengetahui sub sektor pertanian manakah yang paling berperan terhadap perkembangan pertanian di Kabupaten Tanah Bumbu.

Dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian adalah faktor produksi, luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh terhadap perkembangan sub sektor pertanian di Kabupaten Tanah Bumbu dan sub sektor pertanian tanaman pangan yang berperan terhadap perkembangan sub sektor pertanian di Kabupaten Tanah Bumbu. dugaan sementara mengacu pada observasi awal peneliti ke Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu, namun akan terbukti setelah data dikumpulkan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Pertanian**

Pertranian terbagi ke dalam pertanian dalam arti luas dan pertanian dalam arti sempit (Mubyarto, 1995). Pertranian dalam arti luas mencakup :

1. Pertanian rakyat dalam arti sempit.
2. Perkebunan (termasuk didalamnya perkebunan rakyat dan perkebunan besar).
3. Kehutanan.
4. Peternakan.

5. Perikanan (dalam perikanan terbagi menjadi perikanan darat dan perikanan laut)

Arti sempit dalam pertanian sebagaimana telah disebutkan di atas, diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian untuk keluarga atau rumah di mana diproduksinya bahan makanan utama tanaman pangan seperti beras, palawija (kacang-kacangan, jagung dan ubi-ubian) dan tanaman-tanaman hortikultura yaitu sayuran dan buah-buahan.

Pertanian rakyat diusahakan di pekarangan, tanah-tanah sawah dan ladang. Pertanian akan selalu memerlukan bidang permukaan bumi yang luas yang terbuka terhadap sorotan sinar matahari. Di dalam pertanian rakyat hampir tidak ada usaha tani yang memproduksi hanya satu macam hasil saja. Dalam satu tahun petani dapat memutuskan untuk menanam tanaman bahan makanan atau tanaman perdagangan. Alasan petani untuk menanam bahan makanan terutama didasarkan atas kebutuhan makan untuk seluruh keluarga yang ada di rumah petani, sedangkan alasan menanam tanaman perdagangan didasarkan atas harapan harga, tidak adanya modal, iklim dan tujuan penggunaan hasil penjualan tanaman tersebut.

### **Pembangunan Pertanian**

Hadisapoetra (1975) mengartikan pembangunan pertanian adalah suatu proses untuk menciptakan perubahan-perubahan sosial / struktur social. Pembangunan pertanian merupakan sebagian dari pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang diarahkan untuk meningkatkan produktivitas perkapita, pendapatan perkapita, menambah modal dengan meningkatkan produktivitas, serta mempercepat pertumbuhan ekonomi yang berasal dari kegiatan lapangan usaha pertanian, khususnya masyarakat petani.

### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB adalah seluruh jumlah nilai tambah (produk) yang ditimbulkan oleh berbagai sektor/lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya disuatu daerah tanpa memperhatikan pemilikan atas faktor produksi. Oleh karena itu maka PDRB secara agregatif merupakan gambaran produksi murni dari daerah tersebut serta menunjukkan hasil pendapatan/balas jasa kepada faktor produksi di daerah tersebut, itu adalah kemampuan suatu daerah (Anonim).

### **Usaha Tani**

*Farm* adalah sebagai salah satu tempat atau bagian dari permukaan bumi di mana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu apakah ia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang digaji. Sedangkan usaha tani dapat berupa usaha bercocok tanam atau membudidayakan ikan, usaha tani mempunyai arti sebagai himpunan dari sumber-sumber alat yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan di atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya (A.T Mosher 1981).

### **Produksi**

Menurut Soekartawi (1990), hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk dan output. Produk atau output atau lainnya dapat bervariasi yang antara lain dalam bidang pertanian disebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini berarti menerangkan bahwa kualitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang dilaksanakan dengan baik.

### **Luas Lahan**

Menurut Mubyarto (1995) luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman dan pengerjaan proses menanam. Luas lahan menjamin jumlah atau hasil produksi yang akan diperoleh petani.

## **Tenaga Kerja**

Dalam ekonomi tenaga kerja (*labor economics*) diasumsikan bahwa tenaga kerja mempunyai tujuan untuk memaksimalkan nilai guna (*utility maximization*), yaitu bahwa orang diasumsikan untuk berupaya mencapai tujuan untuk membuat dirinya sebahagia mungkin pada tingkat sumber daya yang terbatas.

## **Penelitian Terdahulu**

1. Saiful Anwar (2012) Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
2. Yenny (2015) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sayuran Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kota Banjarmasin

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi perkembangan sub sektor pertanian di Kabupaten Tanah Bumbu, baik secara individu maupun bersama. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tanah Bumbu.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari literatur-literatur (kepuustakaan) serta data-data resmi yang berkaitan dengan penelitian ini. Seperti data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Bumbu serta dinas-dinas terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara wawancara dan dokumentasi.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### 1) Variabel Terikat

Y = perkembangan sub sektor pertanian dihitung dalam jumlah PDRB lapangan usaha sub sektor pertanian dengan satuan jutaan rupiah. Sub sektor pertanian dalam penelitian ini terdiri dari sub sektor pertanian, perikanan dan kehutanan. Tiap sub sektor dalam penelitian ini hanya memfokuskan satu kategori saja.

Adapun batasan kategori dalam setiap sub sektor sebagai berikut :

- Sub sektor pertanian dengan kategori tanaman pangan
- Sub sektor kehutanan dengan kategori Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) berupa karet
- Sub sektor perikanan dengan kategori perikanan budidaya

#### 2) Variabel Bebas

- a. Produksi ( $X_1$ ) merupakan hasil dari setiap sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan variabel ini diukur dengan satuan ton.
- b. Luas Lahan ( $X_2$ ) merupakan suatu wadah utama yang harus dimiliki para petani untuk bercocok tanam. Di mana lahan sebagai modal alami utama yang melandasi kegiatan kehidupan dan penghidupan untuk melakukan kegiatan setiap sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Tanah Bumbu, variabel ini diukur dengan satuan hektar.
- c. Tenaga Kerja ( $X_3$ ) merupakan tenaga kerja manusia yang ikut bekerja dalam proses pertanian, kehutanan dan perikanan variabel ini diukur dengan satuan jiwa.

### **Teknik Analisa Data**

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif untuk menganalisa informasi kuantitatif (data yang dapat diukur, diuji dan diinformasikan dalam bentuk persamaan, tabel dan sebagainya).

### **Metode Analisis Data**

Model regresi panel adalah berdasarkan data panel. Dengan menggabungkan antara observasi *time-series* dan *cross-section*, data panel memberi lebih banyak informasi, lebih banyak variasi, sedikit kolienaritas antar variabel, lebih banyak *degree of freedom*, dan lebih efisien. Bentuk persamaan regresi data panel :

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Perkembangan sub sektor pertanian (jumlah PDRB dalam Juta Rupiah)

$\alpha_0$  = Konstan

$\beta$  = Koefisien regresi persial

X<sub>1</sub> = Produksi (ton)

X<sub>2</sub> = Luas lahan (Ha)

X<sub>3</sub> = Tenaga kerja (jiwa)

e = *error*

i = sub sektor ke i ( i = 1, 2, 3 )

t = tahun ( 2010-2016 )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Hasil Regresi

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program komputer EvIEWS 9, maka diperoleh suatu hasil estimasi regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = 332.539,862162 + 4,95290389946 X_{1it} + 15,1088768952 X_{2it} + 2.383,61731548 X_{3it} + e_{it}$$

Ini berarti bahwa :

1. Konstanta sebesar 332.539,862 menyatakan bahwa seluruh variabel independen sama dengan 0 (nol) maka perkembangan sub sektor pertanian dihitung dengan PDRB sebesar Rp. 332.539,862 (dalam jutaan).
2. Produksi (X<sub>1</sub>) Nilai koefisien untuk produksi sebesar 4,952 dan bertanda positif dan signifikan, ini menunjukkan bahwa jumlah produksi mempunyai hubungan yang searah. Hal ini mengandung arti bahwa jika tingkat jumlah produksi mengalami kenaikan sebesar 1 ton maka perkembangan sub sektor pertanian mengalami kenaikan sebesar Rp. 4,952 (dalam jutaan) dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap (*Ceteris Paribus*).
3. Luas Lahan (X<sub>2</sub>) Nilai koefisien untuk luas lahan sebesar 15,108 dan bertanda positif dan signifikan, ini menunjukkan bahwa luas lahan mempunyai hubungan yang searah. Hal ini mengandung arti bahwa jika luas lahan mengalami kenaikan sebesar 1 hektar maka perkembangan sub sektor pertanian mengalami kenaikan sebesar Rp. 15,108 (dalam jutaan) dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap (*Ceteris Paribus*).
4. Tenaga Kerja (X<sub>3</sub>) Nilai koefisien untuk tenaga kerja sebesar 2.383,617 dan bertanda positif dan signifikan, ini menunjukkan bahwa tenaga kerja mempunyai hubungan yang searah. Hal ini mengandung arti bahwa jika tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1 jiwa maka perkembangan sub sektor pertanian mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.383,617 (dalam jutaan) dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap (*Ceteris Paribus*).

### Uji Chow

Analisis hasil regresi dalam penelitian ini adalah model regresi data panel, dengan menggunakan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) yang telah diuji sebelumnya dengan menggunakan Uji Chow, apabila nilai p value > 0,05 maka model yang digunakan *Common Effect Model*.

**Tabel 1**  
**Uji Chow**

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross Section F</i>	<b>2.065495</b>	<b>(2.15)</b>	<b>0.1613</b>
<i>Cross Section Chi-square</i>	<b>5.108445</b>	<b>2</b>	<b>0.0778</b>

Sumber: Hasil Data Diolah

Berikut hasil regresi dengan menggunakan model *Common Effect Model*:

**Tabel 2**  
***Common Effect Model***

<b>Variabel</b>	<b><i>Coefficient</i></b>	<b><i>t-statistic</i></b>	<b><i>Prob.</i></b>	<b>Keputusan</b>
<b>Konstanta</b>	<b>332539,9</b>	<b>8,208844</b>	<b>0,0000</b>	<b>Signifikan</b>
<b>X<sub>1</sub></b>	<b>4,952904</b>	<b>6,457595</b>	<b>0,0000</b>	<b>Signifikan</b>
<b>X<sub>2</sub></b>	<b>15,10888</b>	<b>5,572433</b>	<b>0,0000</b>	<b>Signifikan</b>
<b>X<sub>3</sub></b>	<b>2383,617</b>	<b>2,262475</b>	<b>0,0371</b>	<b>Signifikan</b>
<b><i>R-squared (R<sup>2</sup>)</i></b>	<b>0,971937</b>			
<b><i>F-statistic</i></b>	<b>196,2634</b>			
<b><i>Prob(F-statistic)</i></b>	<b>0,000000</b>			

Sumber: Hasil Data Diolah

#### **Koefisien Determinasi ( Uji R<sup>2</sup>)**

Dilihat dari tabel 2 bahwa perkembangan sub sektor pertanian yang terjadi pada tiap sub sektor (pertanian, perikanan, kehutanan) di Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2010-2016 dipengaruhi oleh produksi, luas lahan dan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) atau *R-squared* sebesar 0,971937 (97,19%), sedangkan sisanya yaitu 2,81% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini.

#### **Uji Simultan (F)**

Dapat dilihat dari tabel 2 hasil dari F statistik sebesar 196,2634 dengan probabilitas 0,000000, maka probabilitas F lebih kecil dari 0,05 (5%) sehingga dapat dinyatakan hasil variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel produksi (X1), luas lahan (X2) dan tenaga kerja (X3) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel perkembangan sub sektor pertanian (Y) di Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2010-2016 yang ditunjukkan oleh nilai dari probabilitas  $F < 5\%$  (0,05).

#### **Uji Partial ( t )**

Dapat dilihat dari tabel 2 hasil dari t statistik ketiga variabel lebih besar dari 2 (nilai absolut) dan nilai probabilitas dari produksi  $0,0000 < 0,05$ , nilai luas lahan  $0,0000 < 0,05$  dan nilai tenaga kerja  $0,0371 < 0,05$ . Artinya produksi, luas lahan dan tenaga kerja masing-masing berpengaruh positif dan signifikan secara individual (partial) terhadap perkembangan sub sektor pertanian. Dapat disimpulkan hasil analisis dengan menggunakan uji t baik produksi, luas lahan maupun tenaga kerja masing-masing berpengaruh positif dan signifikan secara individual (parsial) terhadap perkembangan sub sektor pertanian di Kabupaten Tanah Bumbu dalam kurun waktu penelitian ini. Selanjutnya hasil analisis tersebut juga menunjukkan bahwa produksi (X1) yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap perkembangan sub sektor pertanian

### Uji Normalitas

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**

Jarque-Bera	Probabilitas
<b>2,200314</b>	<b>0,332819</b>

Sumber: Hasil Data Diolah

Dari hasil histogram normality keputusan terdistribusi data normal tidaknya secara sederhana dengan membandingkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* hitung dengan tingkat alpha. Tabel 3 dapat dibaca, bahwa probabilitas dari *Jarque-Bera* sebesar  $0,332819 > 0,05$ . Artinya data terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3
X1	<b>1.000000</b>	<b>0.692818</b>	<b>0.858933</b>
X2	<b>0.692818</b>	<b>1.000000</b>	<b>0.764630</b>
X3	<b>0.858933</b>	<b>0.764630</b>	<b>1.000000</b>

Sumber: Hasil Data Diolah

Multikolinearitas pada model regresi dilihat dari korelasi antara masing-masing variabel bebas apabila koefisien  $> 0,90$  (umumnya), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Dari tabel 4 terlihat bahwa tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi karena koefisien korelasi antara variabel bebas  $< 0,90$ .

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Prob.
C	<b>0,0000</b>
X1	<b>0,3005</b>
X2	<b>0,1587</b>
X3	<b>0,2076</b>

Sumber: Hasil Data Diolah

Jika variabel independen secara statistik tidak signifikan terhadap variabel dependen nilai absolut, maka terjadi homoskedastisitas. Dalam hasil regresi yang sudah dilakukan di dapat nilai absolut residual masing-masing variabel bebas menunjukkan tidak ada satupun yang signifikan, maka terjadi homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat dideteksi uji Durbin Watson (DW test), Durbin Watson (DW) akan dibandingkan dengan dua nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL). Metode Durbin Watson adalah tidak mengandung autokorelasi jika nilai  $DL < DW < 4-DU$ , dalam hasil regresi OLS data panel nilai DW adalah 1,4874, nilai DL adalah 0,9272 dan nilai DU 1,8116 (lihat lampiran tabel Durbin Watson). Maka  $DL (0,9272) < DW (1,4874) < 4-DU (4-1,8116 = 2,1884)$  tidak terjadi autokorelasi.

### Sektor Yang Paling Berkembang

**Tabel 6**  
**Hasil Regresi Data Panel**

No	Sektor	Effect
1	Pertanian	<b>-108373,1</b>
2	Kehutanan	<b>236795,4</b>

**3 Perikanan**

**-128422,4**

Sumber: Hasil Data Diolah

Maka sektor yang paling berkembang dalam penelitian ini adalah sub sektor kehutanan dengan nilai positif 236795,4, sedangkan untuk pertanian dan perikanan hasilnya negatif yaitu -108373,1 untuk pertanian dan -128422,4 untuk hasil perikanan.

**Pembahasan Produksi**

Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien variabel dari produksi adalah sebesar 4,952 dan nilai tersebut secara statistik positif. Angka elastisitas produksi memberikan nilai bahwa kontribusi produksi bagi perkembangan pertanian signifikan, berdasarkan hasil uji signifikan bahwa nilai yang didapat berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sub sektor pertanian

Jumlah produksi mempunyai hubungan yang positif terhadap perkembangan sub sektor pertanian, apabila produksi bertambah, perkembangan sub sektor pertanian juga bertambah, jadi perkembangan sub sektor pertanian cenderung tetap atau bertambah mengimbangi pertambahan produksi.

**Pembahasan Luas Lahan**

Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien variabel dari luas lahan adalah sebesar 15,108 dan nilai tersebut secara statistik mempunyai hubungan yang positif dengan perkembangan sub sektor pertanian. Berdasarkan hasil uji signifikan bahwa nilai yang didapat berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan sub sektor pertanian, jadi apabila jumlah luas lahan bertambah sub sektor pertanian juga cenderung tetap dan bertambah.

**Pembahasan Tenaga Kerja**

Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien dari tenaga kerja adalah sebesar 2.383,617 dan nilai tersebut secara statistik mempunyai hubungan yang positif dengan perkembangan sub sektor pertanian. Berdasarkan hasil uji signifikan bahwa nilai yang didapat berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan sub sektor pertanian, jadi apabila tenaga kerja bertambah maka perkembangan sub sektor pertanian cenderung tetap dan bertambah.

Dari hasil estimasi pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikan produksi (0,0000) luas lahan (0,0000) dan tenaga kerja (0,0371). Nilai signifikan ini lebih kecil dari pada alpha 5%, dan memiliki nilai  $t_{hitung}$  ketiga variabel bebas dalam penelitian ini lebih besar daripada 2 (nilai absolut) maka  $6,457595 > 2$  untuk produksi,  $5,572433 > 2$  untuk luas lahan dan  $2,262475 > 2$  untuk tenaga kerja. Sehingga secara statistik nilai signifikan dan nilai  $t_{hitung}$  berpengaruh positif secara parsial terhadap perkembangan sub sektor pertanian.

Adapun produksi, luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap perkembangan sub sektor pertanian yang ditunjukkan dengan hasil regresi data panel yang dijelaskan dengan nilai probabilitas F adalah 0,0000, yang berarti bahwa  $F < 0,05$ . Dengan demikian hasil tersebut menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa produksi, luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap perkembangan pertanian, baik secara parsial ataupun secara bersama-sama. Itu artinya besar kecilnya perkembangan sub sektor pertanian dipengaruhi oleh jumlah produksi, dan jumlah produksi dipengaruhi oleh besarnya luas lahan dan banyaknya tenaga kerja.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang telah dibahas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sesuai dengan hasil penilaian, kesimpulan tersebut berisi beberapa hal, berdasarkan signifikansi dengan hasil regresi data panel, ternyata variabel produksi, luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif secara simultan atau bersama-sama terhadap perkembangan sub sektor pertanian di Kabupaten Tanah Bumbu. Artinya produksi, luas lahan dan tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap perkembangan tiap sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Dengan demikian semakin besar produksi, luas lahan dan tenaga kerja maka akan sangat menentukan besarnya perkembangan sub sektor pertanian di Kabupaten Tanah Bumbu.

Variabel bebas yang sudah diteliti sudah banyak memberikan informasi mengenai perkembangan sub sektor pertanian sebesar 97% informasi yang didapat dari variabel bebas dalam penelitian ini. Artinya besar kecilnya luas lahan dan tenaga kerja sub sektor pertanian akan mempengaruhi besar kecilnya produksi sub sektor pertanian, yang akan berpengaruh juga terhadap perkembangan sub sektor pertanian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan sub sektor pertanian yang terjadi pada tiap sub sektor (pertanian, perikanan, kehutanan) di Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2010-2016 dipengaruhi oleh produksi, luas lahan dan tenaga kerja. Variabel produksi berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap perkembangan sub sektor pertanian di Kabupaten Tanah Bumbu. Artinya jika semakin besar produksi yang dihasilkan tiap sub sektor maka semakin berkembang pula sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Variabel luas lahan berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap perkembangan sub sektor pertanian di Kabupaten Tanah Bumbu. Artinya jika semakin luas lahan yang tersedia tiap sub sektor maka semakin banyak pula produksi yang dihasilkan dan semakin berkembang pula sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap perkembangan sub sektor pertanian di Kabupaten Tanah Bumbu. Artinya jika semakin banyak orang yang bekerja di tiap sub sektor pertanian maka semakin berkembang pula sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

Dari tiap sektor pertanian, kehutanan dan perikanan maka yang paling berperan secara positif dalam perkembangan sub sektor pertanian adalah sektor Kehutanan. Artinya yang paling berkembang memberikan kontribusi terhadap perkembangan sub sektor pertanian adalah hasil dari sektor Kehutanan maupun dalam produksi, luas lahan dan tenaga kerja.

### **Implikasi Penelitian**

Hasil Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pemerintah daerah selaku pembuat kebijakan untuk pengaruh produksi, luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap perkembangan pertanian, itu artinya apapun hasil besar kecilnya produksi, luas lahan dan tenaga kerja akan sangat mempengaruhi setiap perkembangan sub sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Bahwa diharapkan produksi dan luas lahan persatuan luas harus diusahakan sebesar-besarnya, diperlukan jaringan transportasi yang tersebar untuk mengangkut hasil dan penyediaan sarana produksi, diperluasnya lahan-lahan garapan atau buatan untuk tiap sub sektor, lebih banyak melibatkan para petani setiap sub sektor untuk kemajuan perkembangan pertanian ini, menyerap tenaga kerja untuk bekerja di sektor pertanian itu sendiri. Seperti yang

sudah terlihat sub sektor pertanian sendiri merupakan sektor unggulan yang banyak memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Tanah Bumbudan sektor pertanian tersebut akan menjadi sebuah acuan perekonomian berkelanjutan.

Sub sektor pertanian terdiri dari tiga kategori yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan, dalam penelitian ini yang paling berperan secara positif dalam berkembangnya sub sektor pertanian tersebut adalah kehutanan padahal untuk tanaman pangan pun sangat banyak memberikan kontribusi. Namun, kehutananlah yang lebih banyak berperan, fakta dilapangan adalah pertanian tanaman pangan beberapa tahun ini menjadi prioritas Pemerintah Daerah untuk lebih dikelola dan banyak diberikan bantuan berupa alat-alat mesin pertanian. Diharapkan ketiga kategori tersebut akan sama-sama berperan positif terhadap perkembangan sub sektor pertanian karena dilihat dari potensinya yang akan terus berkembang dan banyak memberikan kontribusi terhadap PDRB di Kabupaten Tanah Bumbu.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya difokuskan kepada masing-masing satu kategori setiap sub sektornya. Misalnya, untuk pertanian hanya diambil tanaman pangannya saja, kehutanan yang diambil hanya HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu) berupa karet dan perikanan hanya perikanan budidaya. Dalam penelitian diambil hanya beberapa kategori saja dalam tiap sektor itu dikarenakan adanya keterbatasan data tiap sub sektor pertanian ini.

Penelitian ini hanya di lakukan di Kabupaten Tanah Bumbu dan hanya memfokuskan kepada perkembangan sub sektor pertanian saja, yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, Saiful. (2004) *Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banjar*
- Badan Pusat Statistik. (2011) *PDRB Lapangan Usaha*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Bumbu
- Badan Pusat Statistik. (2016) *Tanah Bumbu Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Bumbu
- Gujarati, N Damodar. (2012) *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi 5*. Salembada Empat, Jakarta
- Ghozali, Imam. (2006) *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro, Yogyakarta
- Hadisapoetra. (1975) *Pembangunan Pertanian*. Departemen Ekonomi Pertanian FP UGM
- Mosher ,A.T. (1981) *Menggerakkan dan Membangun Pertanian, Syarat-Syarat Pokok Pembangunan dan Modernisasi*. C.V. Yasaguna, Jakarta
- Mubyarto. (1995) *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.

Soekartawi. (1990) *Teori Ekonomi Produksi Cobb Douglas*. Rajawali Pers, Jakarta

Yenny (2015) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sayuran Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kota Banjarmasin*